

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus didirikan oleh KH. Ahmad Basyir pada tahun 1968-1969. KH. Ahmad Basyir awal mulanya menyantri di desa Jekulo yaitu di pondok pesantren Al-Qaumaniyah. Karna ketaatan dan kecerdasan beliau ketika menyantri, beliau diberi kepercayaan kyainya untuk mengajar mengaji. Dan setelah beliau selesai menempuh masa mondoknya, beliau mendirikan pondok pesantren yang awal mulanya hanya ada beberapa santri mengaji. Bermula juga karna pada saat itu ada seorang dermawan bernama H.Basyir yang mewaafkan bangunan kuno kepadanya. Kemudian KH. Ahmad Basyir mulai memberi nama pondok pesantrenya yaitu “Darul Falah”, yang bertepatan pada tanggal 1 Januari 1970 M. Kata Darul Falah berasal dari susunan dua kata yang terpisah yaitu Darul dan Falah. Kata Darul berasal dari Bahasa Arab yaitu *ad-daar* yang memiliki arti rumah, sedangkan kata Falah berasal dari kata *al-Falah* yang memiliki arti beruntung atau menang. Kemudian dua kata tersebut dapat diartikan sebagai “Rumah Keberuntungan” atau rumah orang-orang yang beruntung.<sup>1</sup>

Arti dari kata Darul Falah tersebut sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh KH. Ahmad Basyir yaitu agar para santri yang belajar dipondok pesantrenya bisa menjadi orang-orang yang beruntung dan bisa memberikan keberuntungan kepada orang lain baik didunia ataupun di akhirat. Dan juga dapat diambil keuntungannya oleh masyarakat ketika kelak terjun di lingkungan masyarakat.

Terdapat beberapa ruangan yang disediakan pada bangunan pondok pesantren Darul Falah yang biasanya digunakan sebagai ruang kelas, kamar-kamar santri, aula kegiatan sehari-hari dan terdapat kamar mandi. Keadaan kamar santri tetap terlihat sederhana dengan kreatifitas masing-masing penghuni kamar tersebut. Kondisi fisik kamar terlihat baik dengan fasilitas yang memadai seperti kipas angin, lemari baju, rak kitab, dan juga

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, pada tanggal 21 februari 2022

keadaan lantai yang sudah di keramik dan santri menggunakan karpet untuk alas tidurnya.

Selain fasilitas yang sudah memadai, santri juga biasanya melakukan aktifitas lainnya seperti aktifitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Aktifitas harian meliputi jama'ah sholat fardhu, mengaji Al-Qur'an, membaca Dalail Khoirot yang mana KH. Ahmad Basyir yaitu salah satu *Mujiz* Dalail Khoirot, ngaji bandongan yaitu kitab *Ihya' Ulumudin*, Fathul Wahab, Tafsir Jalalain, dan Tanbihul Ghofilin yang diampu para pengasuh pondok, sorogan kitab pada setiap malam kecuali malam selasa dan malam jum'at, jam belajar bersama disetiap malam kecuali malam selasa dan malam jum'at, dan kegiatan sekolah pondok yaitu disebut *Takhasus An-Nasry* yang wajib diikuti para santri. Aktifitas mingguan yaitu kegiatan khitobah yang dilakukan setiap malam jum'at, membaca sholawat Nariyah setiap hari selasa sore, pembacaan surah Yasin dan Tahlil pada malam jum'at, ziarah makam pada hari selasa pagi dan jum'at pagi, kemudian membaca surah *Al-Waqi'ah* dan surah *Al-Mulk* pada jum'at sore. Aktifitas bulanan yaitu seperti kegiatan sholat tasbeih pada malam jum'at *legi*, kegiatan takziran untuk santri yang melanggar peraturan kegiatan pondok yaitu pada malam jum'at *pahing*. Kemudian untuk kegiatan tahunan yaitu meliputi MATASBA (masa ta'aruf santri baru) pada bulan *Dzulqo'dah*, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW dan Haul Mualif *Dalail Khoirot* pada bulan *Robi'ul Awal*, Haul KH. Ahmad Basyir pada bulan *Jumadil Awal*, kegiatan *Batshul Masa'il Ad-Diniyyah*, peringatan *Isro' Mi'roj* Nabi Muhammad SAW, *Muwada'ah Akhirussanah*, ziaroh auliya' walisongo dan wisata pada bulan *Sya'ban*, kemudian pada bulan *Ramadhan* yaitu kegiatan ngaji kilatan<sup>2</sup>

Setelah kurang lebih berjalan lima tahun, terjadi pengembangan bangunan pada pondok pesantren putri pada tahun 1999, bangunan pondok pesantren putri yaitu dikelola oleh KH. Ahmad Badawi Basyir dan KH. Muhammad Jazuli selaku putra dari KH. Ahmad Basyir. Setelah meninggalnya KH. Ahmad Basyir pondok pesantren putra yang dikelola beliau dilanjutkan oleh putra bungunya yaitu KH. Muhammad Alamul Yaqin sampai saat ini. Semasa hidup KH. Ahmad Basyir beliau memiliki kelebihan yaitu setiap beliau membaca buku atau mengaji kitab kuning atau yang lainnya tanpa memakai alat bantu

---

<sup>2</sup> Miza Ulfiatur Rohmah, Ketua Pondok II Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 22 februari 2022, Transkrip 2, Pukul 10.00 WIB.

seperti kaca mata. Di setiap harinya kediaman beliau tidak pernah sepi karena selalu didatangi para tamu untuk meminta ijazah puasa *Dalail Khoirot* atau yang lainnya.<sup>3</sup>

**2. Profil Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus**

Profil singkat dari Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Nama Pondok Pesantren: Pondok Pesantren Darul Falah
- b. Nomor telepon: (0291) 4246020.435937
- c. Email: [ppdarulfalahjekulokudus@gmail.com](mailto:ppdarulfalahjekulokudus@gmail.com)
- d. Alamat: Jl. Sewonegoro No. 25-26 Jekulo Kudus
- e. Dusun: Kauman
- f. Desa: Jekulo
- g. Kecamatan: Jekulo
- h. Kabupaten: Kudus
- i. Provinsi: Jawa Tengah
- j. Status Tanah: Hak Milik Pribadi Pengasuh
- k. Sifat Lembaga: Independen
- l. Tahun Berdiri: 1970
- m. Data santri: 490
- n. Data asrama: 8 Asrama
- o. Data Pendidik: 27

**Tabel 4.1**  
**Daftar Assatidz dan Assatidzah Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus**

No	NAMA	PUTRI	PUTRA
1.	Samsul Ma'arif		✓
2.	Muhammad Sujud S.Pd.		✓
3.	Qurotun Nadhiroh M.Pd.I	✓	
4.	Muti'atul Ulla S.Pd.	✓	
5.	Miza Ulfiatur Rohmah S.Ag.	✓	
6.	Muhammad Khotibul Umam S.Pd		✓
7.	Muhammad Rofiqi Alfian		✓

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, pada tanggal 21 februari 2022

<sup>4</sup> Hasil Observasi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, pada tanggal 21 februari 2022

8.	Ahmad Sahuri		✓
9.	Muhammad Syafi'i S.Pd.		✓
10.	Sholikhul Hadi S.Pd.		✓
11.	Muhammad Nahidl S.Ag.		✓
12.	Amirul Fattah S.Pd.		✓
13.	Nur Wahid		✓
14.	Riana Rusli Afrillah		✓
15.	Nur Kholik S.Pd.		✓
16.	Fadholi S.Pd.		✓
17.	Siti Nurul Mulkhil Layin	✓	
18.	Friza Amalia Putri	✓	
19.	Nur Aliyah	✓	
20.	Lifta Syahadati amri	✓	
21.	Rifqotul Wafy	✓	
22.	Muslih		✓
23.	Muhammad Afifudin		✓
24.	Miftahuddin		✓
25.	Ana mustafiah	✓	
26.	Jazirotul Hikmah	✓	
27.	Nurya Maulida Khusna	✓	

p. Pendalaman materi:

- 1) Kajian kitab kuning (Fathul Mu'in, Fathul Qorib, Tanbihul Ghofilin, Fathul Majid dll)
- 2) Kajian tafsir (Tafsir Jalailain)

### 3. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus merupakan salah satu pesantren salaf yang berada di Desa Jekulo Kauman dengan luas 160m<sup>2</sup>. Desa jekulo yaitu desa yang berada di dataran rendah. Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus lebih tepatnya beralamat Jl. Sewonegoro No. 25-29 Jekulo Kudus 59382 Telp. (0291) 4246020,435937.

Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus ini berbatasan dengan:<sup>5</sup>

- a. Sebelah Utara: Pondok Pesantren
- b. Sebelah Timur: Rumah Warga
- c. Sebelah Selatan: Pondok Pesantren
- d. Sebelah Barat: Pondok Pesantren

#### 4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Visi, misi dan tujuan yang terdapat dipondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus:<sup>6</sup>

1. Visi: Terwujudnya sekolah yang Islami, Berakhlak, Unggul, Profesional dan Berwawasan Lingkungan; *Religius, Attitude, Superior, Professionalism and Care Territory (RESPECT)*.
2. Misi:
  - a. Melaksanakan pembinaan kegiatan keagamaan secara terus menerus dan berkesinambungan.
  - b. Mewujudkan kemampuan dan profesionalisme tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan.
  - c. Mewujudkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang efektif
  - d. Mengoptimalkan pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler.
  - e. Mewujudkan lingkungan pendidikan yang benar-benar aman, nyaman dan menyenangkan untuk belajar.
3. Tujuan:
  - a. Terciptanya generasi muslim yang taat, tangguh, kreatif, inovatif, dan visioner.
  - b. Terciptanya insan yang berakhlakul karimah dan ide *ahlussunah wal jama'ah*.
  - c. Meningkatnya prestasi di berbagai bidang akademik maupun non akademik.
  - d. Terwujudnya tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang professional.
  - e. Terwujudnya pelayanan pendidikan, pengajaran dan bimbingan yang optimal.
  - f. Terciptanya lingkungan pendidikan yang benar-benar menjadi tempat yang aman, nyaman dan menyenangkan untuk tholabul ilmi.

---

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, pada tanggal 21 februari 2022

<sup>6</sup> Hasil Observasi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, pada tanggal 21 februari 2022

- g. Terwujudnya hubungan kerja sama yang harmonis dengan seluruh warga sekolah, masyarakat dan instansi sekolah yang terkait.

**5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus**

Sarana dan prasarana yaitu sangat penting dalam sebuah pendidikan baik pendidikan formal ataupun pendidikan pondok pesantren. Sarana dan prasana juga yang mendukung sebuah proses pembelajaran dan proses belajar mengajar di pondok pesantren. Jika tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pembelajaran tidak akan berjalan maksimal. Untuk sarana dan prasarana yang dimaksud dipondok pesantren Darul Falah yaitu sarana dan prasarana yang bisa mendukung proses kegiatan khitobah. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4.2**  
**Daftar Sarana dan Prasarana Kegiatan Khitobah**

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Aula	3	Baik
2	Mimbar	3	Kurang Baik 1
3	Salon	5	Baik
4	Microfon	7	Baik
5	Meja	15	Kurang Baik 3
6	Majmu' Al-Barjanji	500	Baik

Aula yang berada di pondok pesantren Darul Falah digunakan untuk semua kegiatan termasuk kegiatan khitobah. Selain itu, aula digunakan untuk tidur santri diluar jam kegiatan. Ada 3 aula yang sering sekali digunakan untuk kegiatan yaitu aula 1, aula 2, dan aula 3. Aula 1 terletak dilantai bawah atau lantai 1, aula 2 berada dilantai 2, dan aula 3 berada dilantai 3. Untuk aula 1 dibagi menjadi 2 yaitu dengan disatir, sebagian digunakan kegiatan dan sebagian digunakan untuk perpustakaan.

Mimbar yang tersedia hanya 3 saja, 2 kondisinya cukup baik dan 1 kurang baik. Perlu adanya penambahan mimbar, karna mimbar yang ada belum mencukupi ketika kegiatan *khitobah*

---

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, pada tanggal 21 februari 2022



berlangsung. Adanya mimbar yang kurang layak digunakan bisa menjadi kendala kegiatan khitobah. salon dan *microfon* juga sudah tersedia dan sudah mencukupi ketika kegiatan khitobah dilaksanakan. Untuk meja sudah cukup baik tetapi ada 3 meja yang kurang layak digunakan, maka sebaiknya meja yang kurang layak agar segera diperbaiki. Meja menjadi sarana pendukung kegiatan *khitobah*, dan juga adanya *Majmu' Al-Barjanzi* yang dibacakan sebelum kegiatan *khitobah* dilaksanakan.

## 6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Adapun struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yang berlangsung selama 1 periode (1 tahun) yaitu Tahun 2021-2022 M/ 1443-1444 H.<sup>8</sup>

Pengasuh: Abah KH. Ahmad Badawi

Abah KH. Hamdi Asmu'i

Abah KH. Ahmad Jazuli

Abah KH. Muhammad Alamul Yaqin

Abah K. Syihabudin

Ibu Nyai Maftuchah Ulin Nihayati

Ibu Nyai Amti'ah

Ibu Nyai Sailin Nihlah

Ibu Nyai Zulfa Roihana

Ibu Nyai Nur Zakiyah Mabruroh

Ketua I: Siti Nurul Mulhillayin

Ketua II: Miza Ulfiatur Rohmah

Ketua III: Atiya Mailun Najah

Sekretaris: 1. An'imatul Qismah

2. Rifqotul Wafy

Bendahara: 1. Alfiatur Rohmaniyah

2. Yuli Noor Anisa

Departemen-Departemen

1. Keamanan : Koor. Chandra Rahayu

1) Nur Aliyah

2) Ida Farikhatun Ni'mah

3) Eka Fadhilatul Ulya

4) Atika Arifah Rahma

5) Khoirun Nisa'

6) Luluk Evirina

2. Pendidikan: Koor. Muti'atul Ula

---

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, pada tanggal 21 februari 2022

- 1) Nilna Kamalia
  - 2) Imroatun Nurul Azizah
  - 3) Rofiatun Nadhiroh
  - 4) Nuria Maulida Khusna
  - 5) Izazatun Nisa
  - 6) Nihayatul Ismil Fadhilah
  - 7) Kamelia Qodrunnada
3. Kebersihan: Koor. Ayu Dyah Nur Safitri
- 1) Rita Qoiriyah
  - 2) Muadina Hadroh Al-habaib
  - 3) Fauziah Anis Fitriah
  - 4) Lailatul Fauziyah
  - 5) Laili Nur Faizah
  - 6) Hanik Hidayah
4. Koperasi: Koor. Nurul Fitriyah
- 1) Lia Fazliana
  - 2) Irda Fadhilah Aulia
  - 3) Vitachul Hijriastuti
  - 4) Siti Nur Kholifah
  - 5) Khalimatus Sa'adah
  - 6) Dwi Nuryani
5. Kesehatan: Koor. Amelia Damayanti
- 1) Ahla Ainus Salamah
  - 2) Alya Khoerun Nisa Tripotlin
6. Pertemuan: Koor. Nuryani
- 1) Faizatun Nada
  - 2) Ulfatin Ni'mah
  - 3) Ulin Ni'matul Qismiah

Ketua Kamar:

- a. Kamar 1: Siti Nurul Mulkhilayin
- b. Kamar 2: Nurus sa'adah
- c. Kamar 3: Aniqotuz Zahro
- d. Kamar 4: Lilis Farida
- e. Kamar 5: Putri Wulandari
- f. Kamar 6: Ulin Nadhifah
- g. Kamar 7: Ni'matul Mudawamah
- h. Kamar 8: Lifta Syahadati Amri



## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah* Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Untuk mendapatkan hasil data dari pelaksanaan kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, peneliti melaksanakan penelitian dengan terjun langsung kelapangan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi kepada sumber-sumber primer yang sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum terjun kelapangan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa kegiatan *khitobah* merupakan dari pendidikan karakter yang berguna dikalangan santri tidak hanya di madrasah sekolah saja. Karena pendidikan karakter dapat membentuk bakat dan kepribadian siswa menjadi lebih baik. Adanya kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus diharapkan dapat memberikan bekal kepada santri dalam membentuk mental dan mengembangkan bakat santri. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah peneliti dapat mengetahui tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan *khitobah* diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### a) Perencanaan Kegiatan *Khitobah*

Perencanaan dalam kegiatan *khitobah* sangat dibutuhkan, oleh karena itu di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus membutuhkan sebuah perencanaan, sebelum kegiatan *khitobah* dilaksanakan tugas departemen pendidikan pondok untuk memberitahukan kepada kamar yang akan bertugas dan tema apa yang akan dibawa, agar yang bertugas mempersiapkan terlebih dahulu dan ketika pelaksanaan bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber ditemukan beberapa dari pernyataan yang dapat mendukung perencanaan kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus:

##### 1) Tujuan Kegiatan *Khitobah*

Dalam setiap kegiatan pasti memiliki tujuan bagi siswa, termasuk dalam kegiatan *khitobah* yang memiliki tujuan. Hal ini sesuai dengan hasil dari wawancara dari saudari Nilna Kamalia selaku anggota departemen pendidikan pondok:

“Tujuan yang paling penting yaitu untuk membentuk mental santri agar kelak ketika

terjun dimasyarakat tidak lagi grogi, contohnya ketika disuruh menjadi pembuka acara atau memberikan *mauidhoh hasanah* mereka tidak lagi grogi karna ketika dipondok sudah dilatih untuk bisa berbicara didepan orang banyak.<sup>9</sup>

Jadi, harapan dengan di adakannya kegiatan khitobah yaitu dapat mendidik anak agar berkarakter baik dan berani, disamping itu dengan adanya kegiatan *khitobah* bisa mendidik anak untuk selalu *berakhlakul karimah* terutama didepan orang banyak.”

## 2) Manfaat *Khitobah*

Dalam setiap kegiatan juga sangat membutuhkan manfaat untuk kedepanya. Begitu juga kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yang manfaat yang dapat diambil untuk para santri. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa santri.

Luluk Adawiyah santri kamar 8 mengungkapkan bahwa:

“ terdapat manfaat setelah melaksanakan kegiatan *khitobah* yaitu menjadi pribadi yang lebih baik, dapat melatih mental yang lebih baik, dan yang paling manfaat yaitu dapat menambah wawasan sesuai materi yang dibawakan ketika kegiatan *khitobah*.<sup>10</sup>

Puput Nanda Kirana santri kamar 4 juga mengungkapkan bahwa: “manfaat dari kegiatan *khitobah* yaitu menambah keberanian berkomunikasi dengan orang banyak, dan dapat menambah ilmu pengetahuan yang telah disampaikan ketika kegiatan *khitobah*.<sup>11</sup>

Kemudian di dukung dengan pengakuan Nihayatul Ismil Fadilah bahwa:

“ manfaat kegiatan *khitobah* yang dapat diambil yaitu bisa menjadi pribadi lebih baik, melatih mental, toleransi terhadap sesama,

---

<sup>9</sup> Nilna Kamalia, Pengurus Pendidikan Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, Wawancara oleh peneliti, Wawancara 4, 25 february 2022, Transkrip 5, Pukul 09.00 WIB.

<sup>10</sup> Luluk Adawiyah, Santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, Wawancara oleh peneliti, Wawancara 7, 25 february 2022, Transkrip 7, Pukul 10.00 WIB

<sup>11</sup> Puput Nanda Kirana, Santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, Wawancara oleh peneliti, Wawancara 8, 25 february 2022, Transkrip 8, Pukul 10.30

menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sesuai dengan materi atau tema-tema yang disampaikan ketika kegiatan *khitobah*, dan pastinya banyak hikmah yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan *khitobah*.<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat-manfaat *khitobah* diantaranya dapat membentuk kepribadian santri, melatih mental, toleransi sesama muslim, dan menambah ilmu pengetahuan.

### 3) Materi *Khitobah*

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa materi yang disampaikan yang mana disesuaikan dengan hari-hari besar islam dan hari besar nasional, contoh tema hari besar islam yaitu seperti, Keutamaan dan amalan-amalan dalam memperingati 1 *muharom*. Dan contoh tema hari-hari besar nasional yaitu seperti, Memperingati hari ibu atau Memperingati hari pahlawan.

Dalam hal ini Nilna Kamalia selaku departemen pendidikan pondok menyampaikan bahwa :

“ yang menentukan tema kegiatan *khitobah* itu dari anggota pendidikan pondok, tetapi sebelum itu pendidikan pondok meminta agar setiap kamar bisa menyumbangkan tema yang cocok dan bagus untuk dijadikan tema *khitobah* yang sesuai dengan hari-hari besar islam dan hari besar nasional”.<sup>13</sup>

Nihayatul Ismil Fadhilah selaku anggota departemen pendidikan pusat juga menambahkan bahwa:

“untuk materi yang disampaikan tidak harus yang muluk-muluk, yang penting sesuai dengan tema dan menyampaikan yang bisa diambil manfaatnya untuk diri sendiri dan orang lain. Jadi, menyampaikan materi yang

---

<sup>12</sup> Nihayatul Ismil Fadhilah, Santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, Wawancara oleh peneliti, Wawancara 5, 25 februari 2022, Transkrip 5, Pukul 11.20 WIB

<sup>13</sup> Nilna Kamalia, Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, Wawancara oleh peneliti, Wawancara 4, 25 februari 2022, Transkrip 4, Pukul 09:00 WIB

sekiranya ada hikmahnya gitu bisa disampaikan.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil dari pernyataan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tema *khitobah* dibuat sesuai dengan hari-hari besar islam dan hasi besar nasional. Tetapi dalam isi materi *khitobah* tidak ada batasannya, yang terpenting materinya dapat memberi manfaat bagi yang menyampaikan dan orang lain. Dan dapat diambil hikmah dari apa yang telah disampaikan, juga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah*

Dalam Setiap Pelaksanaan kegiatan *Khitobah* pasti tidak terlepas dengan adanya waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, santri yang mengikuti kegiatan *khitobah* dan sistem pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Nuria Maulida Khusna selaku anggota Departemen Pendidikan Pondok bahwa kegiatan *khitobah* dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya di aula Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yang menjadi kegiatan wajib santri di pondok.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti pada tanggal 18 februari 2022 bahwa kegiatan *khitobah* dilaksanakan di aula pondok pesantren dimulai setelah sholat isya' tepatnya pukul 19:30 WIB-Selesai, yang bertugas menyiapkan persiapan kegiatan *khitobah* yaitu pengurus pondok. Yang disipkan yaitu mulai dari fasilitas yang akan digunakan yaitu MIC, sound, dan meja serta mimbar untuk petugas *khitobah*. untuk susunan acaranya yaitu pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci al-qur'an beserta artinya, tahlil, pembacaan al-barjanzi, *khitobah*, dan yang terakhir yaitu penutup.

c) Evaluasi Kegiatan *Khitobah*

Terkait dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yaitu perwakilan dari anggota departemen pendidikan pondok yang memberikan masukan atau saran untuk petugas pada saat itu. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti

---

<sup>14</sup> Nihayatul Ismil Fadilah, Pengurus Pendidikan Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, Wawancara 5, 25 februari 2022, Transkrip 5, Pukul 11.20 WIB.

bahwa salah satu departemen pendidikan pondok memberikan evaluasi tentang pelaksanaannya, kritik dan saran atau masukan-masukan kepada pihak yang bertugas pada hari itu.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan *Khitobah* Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Faktor merupakan salah satu kunci yang melatarbelakangi keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Adapun faktor tersebut yaitu bisa berupa faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terutama dalam proses pembelajaran. Kemudian untuk mengetahui hasil dari apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat implementasi kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus peneliti melakukan langsung penelitian kelapangan dengan menggunakan tehknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada sumber-sumber primer yang sudah ditentukan.

Dalam kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Darul Falah terdapat beberapa faktor pendukung, diantaranya yaitu sebagai berikut sesuai dengan yang disampaikan Miza Ulfiatur Rohmah selaku Ketua Pondok II bahwa:

“banyak sekali faktor pendukung kegiatan *khitobah* di Ponpes DAFA ini, adanya keinginan dari para santri untuk mengembangkan bakat mereka, kemudian dukungan dari pengasuh pondok dan masyarakat sekitar, dan yang pasti dukungan dari orangtua para santri. Maka dari itu bisa menjadikan kegiatan *khitobah* di ponpes DAFA menjadi kegiatan yang dapat meningkatkan karakter para santri, hal ini bisa terjadi tidak lepas dari dukungan semua pihak.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kegiatan *khitobah* terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu apa yang ada dari diri sendiri, sedangkan untuk faktor eksternal yaitu yang ada dari lingkungan sekitar seperti keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Selain adanya faktor pendukung dalam kegiatan *khitobah* juga terdapat faktor penghambat atau beberapa kendala. Di

---

<sup>15</sup> Miza Ulfiatur Rohmah, Ketua Pondok II Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 26 februari 2022, Transkrip 2, Pukul 10.00 WIB.



ponpes DAFA terdapat beberapa faktor penghambat yaitu dari para santri dan fasilitas yang kurang memadai.

Seperti yang disampaikan Nur Aliyah selaku anggota pengurus bahwasanya:

“terdapat kendala pada kesadaran santri untuk latihan terlebih dahulu sebelum *khitobah* dilaksanakan, dan kurang tepat waktu ketika melaksanakan *khitobah*. Terdapat juga hambatan yaitu *khitobah* yang disampaikan kurang maksimal bisa jadi karna terlalu cepat dan kadang materi yang kurang sesuai dengan tema yang sudah disediakan, dan juga masih banyak petugas *khitobah* yang kurang disiplin dalam hal waktu dan tugasnya”<sup>16</sup>

Dalam hal ini Athiya Mailun Najah selaku Ketua Pondok III juga menyampaikan bahwasanya:

“Faktor penghambat dari kegiatan *khitobah* yang dilakukan di pondok ini ya dari santri-santri sendiri, jadi pada saat kegiatan *khitobah* dilaksanakan masih terdapat santri yang terlihat belum siap dan belum menguasai tema yang sudah ditentukan oleh anggota departemen pendidikan pondok, kendala tidak hanya dari santri yang menyampaikan *khitobah* saja tapi juga respon santri lain yang kurang. Pada saat tahlil masih banyak santri lain yang tidak menyimak dan malah mengobrol sendiri, kurang sadarnya santri terhadap kegiatan *khitobah*. Selain itu juga kendala pada fasilitas pondok yang kurang memadai, yaitu ketika kegiatan *khitobah* dilaksanakan kadang tidak tersedianya mimbar, atau kadang MIC yang akan digunakan tidak bisa digunakan. Itu menjadi kendala atau faktor penghambat yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus ketika melaksanakan kegiatan *khitobah*”<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yaitu petugas yang kurang persiapan, petugas yang kurang *ontime*, kurang disiplinya santri baik yang bertugas

---

<sup>16</sup> Nur Aliyah, Anggota Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, Wawancara oleh peneliti, Wawancara 6, 29 Februari 2022, Transkrip 6, Pukul 09.00 WIB.

<sup>17</sup> Athiya Mailun Najah, Ketua III Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, Wawancara oleh peneliti, Wawancara 3, 29 februari 2022, Transkrip 3, Pukul 10.00 WIB.



maupun santri yang tidak bertugas sehingga mengulur waktu pelaksanaan kegiatan *khitobah*, dan kurang memadainya fasilitas yang ada. Pada saat peneliti melakukan pengamatan kegiatan *khitobah* yang berlangsung pada tanggal 18 februari, selain kendala diatas peneliti mendapatkan kendala yang terjadi yaitu kurang sadarnya santri yang tidak bertugas untuk tidak gaduh, petugas yang kurang latihan sehingga kurang bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dan juga terdapat salon yang tiba-tiba tidak bisa berfungsi.

Setiap adanya faktor penghambat atau kendala-kendala pasti ada jalan keluarnya. Terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk mengatasinya. Dalam hal ini Siti Nurul Mulhillayin selaku Ketua Pondok I menyampaikan bahwa:

“terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan *khitobah* yaitu dengan selalu memberikan masukan-masukan baik untuk petugas, dan melatih petugas sebelum kegiatan *khitobah* dilaksanakan. Jika ada santri yang sudah dibimbing dan diberi arahan tetapi masih saja terkendala karna kurang disiplin, maka pengurus pondok baiknya menasihatinya dari hati kehati dengan bahasa yang baik dan halus agar santri tersebut bisa mengerti dan jangan sampai kata-kata yang diucap menyinggung santri tersebut”<sup>18</sup>.

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan untuk mengatasi kendala yang dapat dilakukan solusi-solusi diantaranya: bagi petugas *khitobah*, setelah ada pemberitahuan dari anggota departemen pendidikan pondok bahwa kamarnya bertugas maka empat atau tiga hari sebelumnya harus berlatih sungguh-sungguh, menyiapkan semuanya dari jauh-jauh hari. Bagi santri yang tidak bertugas, diberikan tugas untuk meresum atau mengambil kesimpulan dari materi *khitobah* yang diampaikan oleh petugas agar terlihat benar-benar menyimak *khitobah* dan agar santri yang tidak bertugas tidak gaduh sendiri.

---

<sup>18</sup> Siti Nurul Mulkhil Layin, Ketua Pondok I Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, Wawancara 1, 29 februari 2022, Transkrip 1, Pukul 11.00 WIB.

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah semua data sudah terkumpulkan langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang telah diteliti, mengingat data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka langkah menganalisisnya dengan deskriptif.

#### 1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah* Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Sesuai dengan latarbelakang pelaksanaan *khitobah* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, yaitu diadakannya kegiatan *khitobah* karena ingin melatih mental dan bekal yang bermanfaat untuk kedepannya dimasyarakat, dan juga agar santri dapat berkomunikasi dengan masyarakat terutama dalam hal agama karna untuk menyebarkan ajaran agama islam. Istilah *khitobah* jika dimaknai secara luar tidak hanya sekedar memberikan informasi kepada semua orang, tetapi didalam *khitobah* juga terdapat beberapa cara untuk membentuk karakter santri. Salah satunya seperti sholat, pembacaan ayat suci Alquran, tahlil, dan lain-lain. Dari beberapa komponen yang ada didalam *khitobah* itu bisa sebagai bentuk kreatifitas, menyalurkan bakat, dan yang terpenting sebagai wadah untuk membentuk karakter santri.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus pelaksanaan kegiatan *khitobahnya* mempunyai beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

##### a) Perencanaan Kegiatan *Khitobah*

Perencanaan yaitu berasal dari kata rencana yang merupakan penentuan keputusan mengenai sebuah hal yang akan dilakukan untuk mencapai tujuannya. Jadi, hal yang harus dilakukan untuk melakukan perencanaan yaitu menetapkan terlebih dahulu tujuannya, kemudian menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukam dalam mencapai tujuan.<sup>19</sup>

Termasuk kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yang mempunyai perencanaan yang sudah bagus, baik dari santri yang bertugas maupun santri yang tidak bertugas. Proses perencanaan kegiatan

---

<sup>19</sup> M.Pd.I Dr.Hj. Mukni'ah, 'Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum 2013 (K-13)' (Jember: Pustaka Pelajar (Anggota IKAP), 2016), p. 5.

*khitobah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus memiliki tiga tahapan yaitu:

1) Tujuan Kegiatan *Khitobah*

Setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus tentunya memiliki tujuan. Termasuk kegiatan *khitobah* yang dilaksanakan di pondok pesantren Darul Falah yang sangat diharapkan adanya timbal baliknya untuk santri. Kegiatan *khitobah* yang sudah ada sejak dahulu ketika awal mula pondok pesantren darul falah berdiri, sekarang menjadi kegiatan wajib bagi seluruh santri. Tujuan kegiatan *khitobah* di pondok pesantren darul falah jekulo kudus yaitu membentuk karakter para santri agar lebih baik, melatih kedisiplinan, membentuk akhlak yang baik, dan memberikan bekal untuk para santri agar kelak dimasyarakat berani menjadi pemimpin yang terbiasa berbicara didepan banyak orang.

Tujuan *khitobah* tersebut sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>20</sup> Pada pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk watak dan mengembangkan potensi peserta didik, dan tujuan pada kegiatan *khitobah* yaitu membentuk karakter santri, membentuk akhlak yang baik, dan juga memberikan bekal para santri.

2) Manfaat Kegiatan *Khitobah*

Dalam kegiatan tidak hanya menyusun tujuan tapi juga pasti ada manfaatnya. Termasuk dalam kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus tentunya mempunyai manfaat. Dari hasil wawancara beberapa santri terdapat manfaat yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan *khitobah*. diantaranya yaitu dapat

---

<sup>20</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, No.20, Tahun 2013, Tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, BAB II, Pasal 3.

melatih mental santri, menambah wawasan ilmu pengetahuan yang didapat dari materi *khitobah*, menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya yaitu lebih disiplin, menjaga akhlakul karimah sebagai seorang santriwati, dan dapat membekali para santri untuk terjun dimasyarakat nantinya.

### 3) Materi Kegiatan Khitobah

Untuk materi pada kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus tidak ada ketentuan materinya tetapi ada ketentuan temanya yang dibuat langsung oleh departemen pendidikan pondok. Tema yang dibuat yaitu meliputi hari-hari besar islam dan hari besar nasional. Dan yang lebih penting yaitu materi yang disampaikan bisa memberikan manfaat bagi santri lain yang mendengarkannya. Sebelum santri menyampaikan materi *khitobah* tentunya ada persiapan terlebih dahulu. Mulai dari persiapan awal yaitu mencari materi dari berbagai sumber yang sesuai dengan temanya, baik dari internet, buku, dan kitab. Kemudian santri harus menulis atau membuat inti dari materi yang akan disampaikan. Langkah selanjutnya yaitu santri memahami isi dari materi *khitobah* tersebut agar dapat disampaikan dengan baik.

Hal ini sesuai berdasarkan ada atau tidak adanya persiapan, terdapat 4 metode pidato yaitu:

- a) Pidato impromptu adalah pidato yang disampaikan dengan spontan, tanpa naskah dan tiba-tiba.
- b) Pidato manuskrips adalah pidato dengan menggunakan naskah, yang dilakukan dengan melihat naskah dari awal sampai akhir
- c) Pidato memoriter yaitu pidato dengan menggunakan naskah tetapi dihafalkan terlebih dahulu dan ketika berpidato mengingat hafalanya dari isi naskah tersebut.
- d) Pidato ekstempore yaitu pidato yang memahami inti atau garis besarnya saja, dan untuk juru pidato tanpa menghafal tetapi sudah matang pidatonya karna sudah menguasai intinya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Fitriana Utami Dewi. "Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik", {Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), 150-152

Dari pendapat diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus menggunakan metode memoriter dan metode ekstemporer.

b) Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah*

Menurut hersey dan blancard mengemukakan bahwa “Actuating atau motivating adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>22</sup> Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus kegiatan *khitobah* menjadi kegiatan wajib untuk semua santri, *khitobah* dilaksanakan di aula pondok pesantren dimulai setelah sholat isya’ tepatnya pukul 19:30 WIB-Selesai pada setiap malam jum’at, yang bertugas menyiapkan persiapan kegiatan *khitobah* yaitu pengurus pondok. Yang disiapkan yaitu mulai dari fasilitas yang akan digunakan yaitu MIC, sound, dan meja serta mimbar untuk petugas *khitobah*. untuk susunan acaranya yaitu diawali dengan pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci al-qur’an beserta artinya, tahlil, pembacaan al-barjanzi, *khitobah*, dan yang terakhir yaitu penutup. Untuk susunan kegiatan *khitobah* ini berkaitan dengan pembentukan karakter para santri. Karna *khitobah*/pidato termasuk budaya yang paling berpengaruh dalam menyampaikan informasi, menjelaskan ide-ide, menyebarluaskan ilmu pengetahuan, mengabarkan sebuah pesan atau menjelaskan penemuan-penemuan, dan menyalurkan bakat.<sup>23</sup>

c) Evaluasi Kegiatan *Khitobah*

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses yang dilaksanakan untuk mengetahui nilai daripada sesuatu.<sup>24</sup> evaluasi pelaksanaan kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yaitu perwakilan dari anggota departemen pendidikan pondok yang memberikan masukan atau saran untuk petugas pada saat itu. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>22</sup> Nana Sudjana, Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Bandung:Falah Production, 2004), hal.115

<sup>23</sup> Nur Ainiyah. Nur Ainiyah. Diakses pada tanggal 27 Desember 2021 <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/assidanah/article/view/585/546>

<sup>24</sup> M.Pd. Dr.H.Abdul Qodir, ‘Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran’ (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 1962), xxvi, 569–70.



pengamatan peneliti bahwa salah satu departemen pendidikan pondok memberikan evaluasi tentang pelaksanaannya, kritik dan saran atau masukan-masukan kepada pihak yang bertugas pada hari itu.

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan *Khitobah* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun dalam kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus terdapat juga faktor pendukung dan penghambat. Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah*:

### a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam implementasi kegiatan *khitobah* yaitu sebagai berikut:

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu dari diri sendiri, dalam melaksanakan kegiatan *khitobah* perlu adanya niat. Dan niat itu terletak pada diri sendiri, karena dalam pelaksanaan *khitobah* para santri mempunyai motivasi yang berbeda-beda. Yaitu bagaimana santri melaksanakan tugas *khitobah* dengan baik dan dengan penuh tanggungjawab, dan kedisiplinan untuk melaksanakan kegiatan *khitobah* juga ada pada diri sendiri.

#### 2) Faktor Eksternal

Dalam kegiatan *khitobah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus juga mempunyai faktor pendukung eksternal yang bisa meningkatkan karakter para santri agar lebih baik, faktor eksternal tersebut diantaranya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>25</sup>:

##### a) Lingkungan Keluarga

Keluarga sangat berperan dalam meningkatkan karakter anak termasuk dalam kegiatan *khitobah*. karna keluarga yang paling utama dalam membentuk dan meningkatkan karakter anak, dengan upaya yang dilakukan orang tua agar anak selalu berbuat baik. dengan upaya-upaya

---

<sup>25</sup> Miza Ulfiatur Rohmah, Ketua Pondok II Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 03 Maret 2022, Transkrip 2, Pukul 10.00 WIB.



pengawasan atau pengontrolan anak itu dapat meningkatkan karakternya.

Hal ini sesuai dengan UU RI No.2 Tahun 1989 yaitu pendidikan keluarga termasuk jalur pendidikan luar sekolah merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.<sup>26</sup> Maka dari itu peran keluarga atau garis besarnya adalah orangtua sangat penting dalam meningkatkan karakter anak, termasuk dalam kegiatan *khitobah*.

b) Lingkungan Sekolah

Dalam hal ini, selain lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah juga berperan penting untuk meningkatkan karakter santri. Karna sebagian besar santri yang menimba ilmu di pondok pesantren darul falah jekulo kudus itu sekolah di madrasah yang masih satu yayasan dengan pondok, maka dari lingkungan sekolah mereka sudah dibekali banyak pengetahuan dan program program yang dibuat sekolah. Hal itu bisa menjadi faktor pendorong para santri untuk disiplin meaksanakan kegiatan rutinan *khitobah* pada setiap seminggu satu kali.

c) Lingkungan Masyarakat

Selanjutnya yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan psikologis dan fisik.<sup>27</sup> Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri dalam kegiatan *khitobah*. lingkungan

---

<sup>26</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, No.2, Tahun 1989, Tentang “Sistem Pendidikan Nasional” pasal 10, Ayat 5

<sup>27</sup> Hasnan Syarief, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan’, *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.1 (2017), 74–88. Diakses pada tanggal 16 Maret 2022, Pukul 20.00, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/987>

masyarakat yaitu menjadi pelengkap diantara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Dalam kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, kegiatan dilakukan di pesantren dan lingkungan sekitarnya juga banyak pesantren. Jadi, lingkungan masyarakat mendukung adanya *khitobah* yang dilaksanakan. Bahkan dukungan masyarakat tersebut dapat dilihat ketika salah satu warga sekitar pondok membuat acara seperti hajatan kemudian meminta agar santri bisa ikut untuk membantu menjadi MC atau membaca ayat suci al-qur'an.

#### **b. Faktor Penghambat**

Dalam kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus terdapat beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan karakter para santri, diantaranya yaitu:

##### 1) Santri

Faktor penghambat yang utama yaitu pada santri sendiri, kurang kesadaran santri untuk latihan terlebih dahulu sebelum *khitobah* dilaksanakan, *khitobah* yang disampaikan kurang maksimal bisa jadi karna terlalu cepat dan kadang materi yang kurang sesuai dengan tema yang sudah disediakan, masih banyak petugas *khitobah* yang kurang disiplin dalam hal waktu dan tugasnya, dan kendala tidak hanya dari santri yang menyampaikan *khitobah* saja tapi juga respon santri lain yang kurang. Pada saat materi *khitobah* sudah disampaikan masih banyak santri lain yang tidak menyimak dan malah mengobrol sendiri, bahkan saat tahlil juga terdapat beberapa santri yang mengantuk dan tidur.

##### 2) Sarana dan prasarana

Faktor penghambat yang kedua yaitu pada sarana dan prasarannya, kendala pada fasilitas pondok yang kurang memadai, yaitu ketika kegiatan *khitobah* dilaksanakan kadang tidak tersedianya mimbar, atau kadang MIC yang akan digunakan tidak bisa digunakan. Hal itu menjadi kendala atau faktor penghambat yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus ketika melaksanakan kegiatan *khitobah*

Setiap adanya hambatan-hambatan pasti terdapat cara untuk mengatasinya yaitu dapat dilakukan solusi diantaranya: bagi petugas *khitobah*, setelah ada

pemberitahuan dari anggota departemen pendidikan pondok bahwa kamarnya bertugas maka empat atau tiga hari sebelumnya harus berlatih sungguh-sungguh, menyiapkan semuanya dari jauh-jauh hari. Bagi santri yang tidak bertugas, diberikan tugas untuk meresum atau mengambil kesimpulan dari materi *khitobah* yang diampaikan oleh petugas agar terlihat benar-benar menyimak *khitobah* dan agar santri yang tidak bertugas tidak gaduh sendiri. Dan solusi untuk mengatasi kurang memadainya sarana prasarana yaitu dengan cara persiapan sebelum acara dilaksanakan, yaitu dengan mencoba dulu MIC yang akan digunakan, kemudian menyiapkan meja, mimbar dan sarana yang lainnya. Jika meja atau mimbar yang tersedia di pondok kurang memadai solusinya bisa membeli lagi agar kegiatan *khitobah* dapat berjalan lebih efektif.

